

PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KONSELOR PUSDIK BINMAS POLRI

Sugiyadi^{1*}, Astiwi Kurniati², Nofi Nur Yuhanita³

Universitas Muhammadiyah Magelang^{1,2,3}

sugiyadi@unimma.ac.id¹, astiwi@unimma.ac.id², nofinur@unimma.ac.id³

Received: 06-01-2025

Revised: 31-01-2025

Approved: 04-02-2025

ABSTRAK

Pelatihan peningkatan kompetensi konselor Pusdik Binmas Polri bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan konselor dalam pengasuhan serta pembinaan siswa di asrama Pusdik Binmas Polri. Program ini menitikberatkan pada peran bimbingan dan konseling (BK) dalam pengembangan potensi siswa, peningkatan kesehatan mental, serta penyelesaian permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan kepolisian. Metode pelatihan dilakukan selama tiga hari, yakni pada 12-14 Juni 2023, bertempat di Aula Pusdik Binmas Lemdiklat Polri Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada peserta melalui pertemuan resmi, apel, serta surat pemberitahuan dari Kapusdiklat Binmas Polri kepada pihak akademik yang terlibat. Pelatihan diikuti oleh 15 konselor dan mencakup sesi pemberian materi, diskusi, serta tanya jawab terkait tugas dan tanggung jawab konselor dalam menangani permasalahan siswa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait peranan BK dalam sistem pendidikan Pusdik Binmas Polri, kesehatan mental siswa, psikologi dalam pembelajaran, serta tugas konselor dalam menangani masalah siswa. Diskusi yang dilakukan mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pengasuhan siswa serta strategi penyelesaiannya berdasarkan prinsip BK, seperti asesmen kebutuhan, diagnosa, perencanaan tindakan, pelaksanaan intervensi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Simpulan, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi konselor dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh dan pembimbing siswa. Implikasi dari kegiatan ini mencakup peningkatan kualitas pengasuhan, kesehatan mental siswa, serta pengembangan sikap positif dalam belajar. Namun, pelatihan ini masih terbatas pada peningkatan kapasitas konselor tanpa melibatkan siswa secara langsung.

Kata Kunci: Kompetensi Konselor, Bimbingan Konseling, Kesehatan Mental, Pendidikan Kepolisian, Pengasuhan Siswa

PENDAHULUAN

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bimbingan Masyarakat Kepolisian Negara Republik Indonesia (Pusdik Binmas Polri) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri yang berada di Wilayah Kabupaten Semarang, tepatnya beralamat di Jalan Bayangkara Nomor 1 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah. Pusdik Binmas Polri memfasilitasi calon polisi (siswa) setiap tahunnya menampung tiga angkatan dengan waktu diklat selama kurang lebih 3 s.d. 4 bulan, dan setiap angkatan berjumlah antara 200 s.d. 250 siswa. Diklat bagi siswa di dampingi oleh pengasuh (konselor) sehari penuh. (DIPA Pusdik Binmas Lemdiklat Polri T.A. 2023). Analisis situasi yang mendasari pelaksanaan pelatihan peningkatan kemampuan (kompetensi) sumberdaya manusia (SDM) yaitu Pendidik Pusdik Binmas pada Lemdiklat Polri untuk meningkatkan kompetensi para konselor dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengasuh yang profesional di lingkungan Pusdik Binmas Polri (Renja Pusdik Binmas Lemdiklat Polri T.A. 2023).

Namun demikian, pelatihan peningkatan kemampuan konselor Pusdik Binmas Polri tidak bisa dilakukan sendiri sehingga Pusdik Binmas Polri menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dan elemen masyarakat terhadap beberapa Perguruan Tinggi

Negeri maupun Swasta (PTN atau PTS) di lingkungan Jawa Tengah untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kompetensi konselor khususnya kemampuan dalam bidang bimbingan dan konseling. Pelatihan peningkatan kompetensi konselor Pusdik Binmas Polri merupakan implementasi dan internalisasi terhadap Visi Misi Tujuan dan Sasaran (VMTS) Polri, yaitu; a) Visi Polri adalah terwujudnya Indonesia yang aman dan tertib, b) Visi Sumberdaya Manusia (SDM) Polri adalah terwujudnya SDM yang berkeunggulan, c) Misi SDM Polri adalah mewujudkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, d) Tujuan SDM Polri adalah mewujudkan profesionalitas SDM Polri, dan e) Sasaran SDM Polri adalah profesionalisme SDM (Peraturan Kalem dikpol Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Tenaga Pendidik di Lemdiklat Polri). Hal ini sesuai dengan dinamika ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi dalam lingkup internasional, regional, nasional dan lokal dengan kemajuan teknologi informasi berdampak pada semakin kompleksnya tantangan Polri, sehingga diperlukan SDM berkeunggulan, yaitu profesional, berkualitas dan berintegritas melalui pendidikan dan pelatihan. Pentingnya peran pendidikan dalam peningkatan kompetensi konselor pada Pusdik Bimas Polri, yaitu bahwa sistem yang paling besar pengaruhnya dalam kehidupan adalah pendidikan (Ardhiya et al. 2022).

UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yang sesuai kebijakan pendidikan nasional sebagai usaha sadar dan terencana berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar (UUD 45) yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya dan perubahan zaman, untuk membangun karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Jannah 2013). Dalam hal ini peran bimbingan dan konseling (BK) dalam rangka memfasilitasi kemandirian siswa yaitu pengembangan potensi dan pengentasan masalah bagi para siswa Polri di asrama (Franciscus Xaverius Wartoyo 2022). Lebih lanjut UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi konselor Binmas Polri sebagai pendidik yang perlu dikembangkan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Yuniaristanto 2020).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami aspek *cognitive*, *affective* dan *psychomotoric* peserta didik, menguasai materi pembelajaran dengan *planning* yaitu merencanakan pembelajaran, *organizing* yaitu mengorganisasikan sumber daya (Nurtanto and Sofyan 2015), *actuating* yaitu kemampuan melaksanakan, dan *controlling* yaitu kemampuan mengevaluasi dan tindak lanjut dalam mengendalikan proses pembelajaran (Mubarok 2021). Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, dan menjadi teladan yang baik-benar (Khoerotun Ni'mah 2014). Selanjutnya kompetensi sosial yaitu kemampuan berinteraksi atau berkomunikasi terhadap komponen pendidikan, serta kompetensi professional sebagai kemampuan menguasai kerangka teoritis tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik berdasarkan ketentuan yang berlaku (Jahidi 2019).

Berkaitan dengan permasalahan di atas, pada tanggal 6 Juni tahun 2023 Kapusdik Binmas Lemdiklat Polri menyampaikan surat Nomor; B/334/VI/DIK/. 2.6/2023/Pusdik.Binmas.polri, kepada Rektor Unimma perihal permohonan bantuan pengajar/ pematery, tentang pelatihan peningkatan kemampuan pengasuh/ konselor pada program Pendidikan dan Pelatihan Pusdik Lemdiklat Polri Tahun Ajaran 2023 yang dilaksanakan tanggal 12 s.d. 14 Juni 2023. Selanjutnya Rektor Unimma meneruskan kepada Dekan FKIP dan kepada Ketua Prodi BK untuk segera direspon dan ditindak

lanjuti atau dilaksanakan.

Tujuan atau target yang ingin dicapai dalam pelatihan peningkatkan kompetensi konselor Pusdik Binmas Polri di Banyubiru Kabupaten Semarang adalah; 1) memberikan pemahaman dan ketrampilan tentang peran BK dalam kegiatan pengasuhan pada sistem pendidikan Pusdik Binmas Polri, 2) memberikan pemahaman dan ketrampilan tentang kesehatan mental dalam pelaksanaan pengasuhan pada sistem pendidikan Pusdik Binmas Polri, 3) memberikan pemahaman dan ketrampilan tentang peranan psikologi dalam pengembangan sikap positif belajar siswa, dan 4) memberikan pemahaman dan ketrampilan tentang tugas konselor dalam pengembangan potensi siswa serta penanganan atau pengentasan siswa yang bermasalah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi konselor Pusdik Bimas Polri dilaksanakan selama tiga hari yaitu tanggal 12 s.d. 14 Juni 2023 di Aula Pusdik Binmas Lemdiklat Polri Banyubiru Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah. Sosialisasi kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi konselor Pusdik Binmas Polri dilakukan oleh pimpinan struktural Pusdik Binmas Polri dalam pertemuan resmi rapat pimpinan, kemudian sosialisasi kepada konselor dilakukan pada saat apel dan pengarahan pimpinan, serta sosialisasi pemateri dilakukan melalui surat Kapusdiklat binmas Polri kepada pimpinan (Rektor) Unimma yang diteruskan kepada Kaprodi BK FKIP Unimma.

Pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi konselor Pusdik Binmas Polri dalam bidang keilmuan BK dilakukan pada hari senin, tanggal 12 Juni 2023 pukul 08.00 s.d. 13.00 WIB dengan peserta 15 konselor Pusdik Binmas Polri. Diawali upacara pembukaan, kemudian pengarahan Kapusdiklat Binmas Lemdiklat Polri Kombespol. Drs. Markilat Heru Prasetyo, dilanjutkan pemberian materi pelatihan dan diskusi atau tanya jawab terkait materi pelatihan dan permasalahan yang dialami di asrama Pusdik Binmas Lemdiklat Polri Banyubiru, penyampaian rekomendasi kegiatan dan 6) ramah tamah serta penutupan



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan peningkatan kompetensi konselor Pusdik Binmas Polri di Banyubiru Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah dideskripsikan berikut ini. Pertama, upacara pembukaan pelatihan dimulai dengan berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian dilanjutkan dengan sambutan, pengarahan dan pembukaan secara resmi oleh Kapusdik Binmas Polri Banyubiru Kabupaten Semarang oleh Kombes. Drs. Markilat Heru Prasetya (Gambar 2).



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pelatihan oleh Kepala Pusdik Binmas Polri

Kedua, adalah penyampaian materi pelatihan yaitu 1) peranan BK dalam kegiatan pengasuhan pada sistem pendidikan Pusdik Binmas Polri, 2) Kesehatan mental dalam pelaksanaan pengasuhan dan pendidikan Pusdik Binmas Polri, 3) peranan psikologi (ilmu jiwa) dalam pengembangan sikap positif belajar siswa di Pusdik Binmas Polri, dan 4) tugas konselor dalam pengembangan potensi dan penanganan siswa yang bermasalah. Ketiga, adalah diskusi atau tanya jawab tentang tugas, peran dan tanggung jawab pengasuh siswa di Pusdik Binmas Polri terhadap berbagai permasalahan siswa di asrama Pusdik Binmas Polri dalam mengembangkan potensi dan mengentaskan masalah yang dialami siswa.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan kepada Konselor Pusdik Binmas Polri

Gambar 3 menunjukkan proses penyampaian materi dalam pelatihan peningkatan kemampuan konselor di Pusdik Binmas Polri. Dalam sesi ini, instruktur atau pemateri memberikan penjelasan terkait konsep, teknik, dan strategi konseling yang efektif kepada para peserta. Adapun beberapa aspek penting yang tampak dalam gambar ini antara lain:

- 1) Fokus Peserta – Konselor yang mengikuti pelatihan terlihat memperhatikan pemateri dengan serius, menunjukkan minat dan kesiapan dalam menerima materi yang diberikan.
- 2) Metode Penyampaian – Materi disampaikan secara interaktif, dengan kemungkinan penggunaan media presentasi, diskusi, serta studi kasus untuk

memperkuat pemahaman peserta.

- 3) Suasana Pelatihan - Lingkungan pelatihan yang kondusif membantu meningkatkan efektivitas penyampaian materi, memungkinkan peserta untuk lebih memahami dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam tugas mereka sebagai konselor.

Dalam hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan sebagai sarana peningkatan kompetensi konselor dalam menjalankan perannya, baik dalam lingkungan kepolisian maupun dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.



Gambar 4. Narasumber Menjelaskan
Pertanyaan Konselor Pusdik
Binmas Polri



Gambar 5. Diskusi Permasalahan
Siswa di Asrama Pusdik Binmas Polri

Proses dan hasil kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi konselor Pusdik Binmas Polri terlaksana sesuai dengan rencana dan target yang di inginkan. Indikator ketercapaian kegiatan pelatihan ini dapat di deskripsikan dalam pelaksanaan diskusi dan tanya jawab terkait dengan tugas pokok dan fungsi konselor Pusdik Binmas Polri bagi siswa di asrama. Ketercapaian pemahaman dan penguasaan benang merah keberhasilan BK dalam Binmas adalah sebagai pelayanan masalah psikis atau mental, sementara bagian yang lain seperti reserse kriminal umum (reskrimum) lebih jelas dan pasti. Berkaitan dengan hal tersebut direkomendasikan bahwa BK adalah ilmu sosial bukan ilmu pasti dan yang dikaji adalah aspek kehidupan manusia yaitu aspek *cognitive*, *affektive* dan *psychomotoric*, sehingga substansi benang merahnya adalah standar prosedur professional sesuai dengan tugas perkembangan dan nilai-nilai norma, etika dan estetika yang berlaku (Bloom, B.S., etc., 1956).

Permasalahan siswa yang mengalami kondisi tertentu (kasuistik; tidak pernah bisa mandi dengan air dingin, selanjutnya direkomendasikan untuk dlakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan BK yaitu *need assessment* (penilaian kebutuhan dan penyebabnya), *diagnosa* yaitu dugaan sementara, *prognosa* yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan konselor, *treatment* yaitu pelaksanaan kegiatan BK oleh konselor yang telah ditetapkan, dan *evaluation & follow-up* yaitu penilaian proses dan hasil BK serta tindak lanjutnya dalam waktu satu minggu s.d. 1-3 bulan. Hakikat substansi pelaksanaan BK dalam pendidikan adalah pengembangan terhadap potensi yang bisa ditingkatkan atai dioptimalkan serta masalah yang dialami siswa dan harus segera untuk ditangani atau diselesaikan melalui prosedur konseling dengan prinsip bahwa keputusan akhir adalah dari siswa sebagai individu yang akan melaksanakan keputusan itu melalui format layanan individu tau kelompok (Kemendikbud, 2016; Corey, M. S., & Corey, G., 2011). Selanjutnya adalah cara memahami karakter siswa disesuaikan dengan

bidang kajian BK, pertama adalah potensi atau masalah pribadi yang mencakup aspek fisik dan psikis, kedua adalah potensi atau masalah sosial yang mencakup persoalan interaksi terhadap orang lain dan lingkungannya, ketiga yaitu potensi atau masalah bidang belajar yaitu persoalan tentang kesulitan belajar, dan keempat adalah potensi atau masalah bidang karir yaitu pilihan dan persiapan untuk kehidupan Sekarang dan yang akan datang (Permendikbud No. 111/ 2014).

Strategi atau cara siswa mau berbicara terkait kebutuhan atau masalahnya, dengan komunikasi yang baik adalah dengan memposisikan siswa merasakan aman dan nyaman secara fisik dan psikis sebagai pribadi dan profesional, dengan konsep komunikasi terbuka yang memungkinkan siswa dapat menceritakan secara lebih luas, tentang potensi yang bisa dikembangkan dan masalah yang harus diselesaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan kompetensi konselor sebagai pengasuh atau pendidik siswa di asrama Pusdik Binmas Polri. Hal ini terbukti dengan tercapainya indikator kinerja dalam proses pelatihan dengan memahami dan menguasai dalam mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah siswa pada kegiatan atau kehidupan rutinitas di asrama. Secara lebih rinci ketercapaian tersebut terkait dengan implikasi peran BK dalam pengasuhan siswa, peningkatan kesehatan mental siswa, pengembangan sikap positif belajar siswa, dan tugas pokok serta fungsi konselor dalam penanganan masalah siswa. Kegiatan ini terbatas pada pelaksanaan pelatihan kepada konselor sebagai pengasuh dan tidak menjangkau kepada siswa sebagai sasaran pengasuhan. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan kegiatan pelatihan dapat ditindak lanjuti dengan kegiatan pendampingan dengan melakukan *assessment* secara langsung kepada siswa sehingga dapat diketahui secara pasti terkait kebutuhan pengembangan potensi dan penyelesaian masalah siswa guna peningkatan kesejahteraan psikologis dan kemandirian siswa Polri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiya, Andhini et al. 2022. "Peran Konselor Dalam Mewujudkan Berkualitas Menuju Sdgs 2030." *Proseding IOIGC 2(1)*: 176–87.
- Bloom, Benjamin S., etc. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Corey, M. S., & Corey, G. (2011). *Becoming a Helper (6th ed.)*. Belmont: Brooks/Cole Press
- Crosby, D.G. 1998. *Environmental Toxicology and Chemistri*. New York : Oxford Univ. Press
- Franciscus Xaverius Wartoyo. 2022. "Measuring Merdeka Belajar Correlativity with the National Education System Act No. 20 of 2003 and Pancasila." *Widya Pranata Hukum : Jurnal Kajian dan Penelitian Hukum 4(2)*: 115–26.
- Jahidi, Jaja. 2019. "Kualifikasi Dan Kompetensi Guru." *Sustainability (Switzerland) 11(1)*: 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari.
- Jannah, Fathul. 2013. "Pe Ndidikan Islam Dalam Siste M Pendidikan Nasional." 13(2):

161-73.

- Khoerotun Ni'mah. 2014. "Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Pai (Telaah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Az-Zarnuji Dan Kitab Adāb Al- 'Ālim Wa Al-Muta'Allim Karya KH. Hasyim Asy'ari)." *Jurnal pendidikan agama Islam* XI(1): 67-68.
- Mubarok, Ramdanil. 2021. "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Rabwah* 13(01): 27-44.
- Nurtanto, Muhammad, and Herminarto Sofyan. 2015. "Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di Smk." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5(3): 352.
- Yuniaristanto. 2020. "Pengukuran Kinerja:Teori Dan Aplikasi." *Deepublish* 2(2): 121-30.